

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Bangsa yang besar adalah bangsa yang senantiasa menjaga nilai-nilai moral di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Salah satu unsur penting dalam pembentukan karakter bangsa adalah pendidikan agama. Pemahaman agama yang baik akan menentukan pembentukan moral seseorang, oleh sebab itu pendidikan agama harus dilakukan demi terbentuknya karakter pada diri seorang anak, karena anak merupakan aset negara, dimana sebuah generasi yang akan meneruskan perjuangan para pendahulu di masa mendatang.

Masyarakat yang berkarakter/berbudi pekerti luhur merupakan salah satu tujuan pendidikan, hal ini dapat dilihat dari tujuan pendidikan di Indonesia yang dituangkan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Namun UU tersebut hanyalah sebuah wacana tertulis yang belum terealisasikan secara efektif, hal tersebut terbukti dengan adanya masalah dalam dunia pendidikan di Indonesia, terutama kasus kekerasan yang selalu menghantui para peserta didik dan orang tua murid, khususnya yang terjadi di

---

<sup>1</sup>Undang-Undang No 20 Tahun 2003. Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

lembaga pendidikan.

Pada Usia antara 14-16 tahun, pada fase ini siswa mulai mengerti nilai-nilai dan mulai memakainya dengan cara-caranya sendiri.<sup>2</sup> Pada usia ini anak banyak menentang orang tua, mereka ingin menunjukkan jati diri mereka sendiri. Sesungguhnya pertumbuhan kesadaran moral pada anak, menyebabkan agama, dan kitab suci baginya tidak lagi merupakan kumpulan undang-undang yang adil, yang dengan itu Allah menghukum dan mengatur dunia guna menunjuki kepada perbaikan.<sup>3</sup>

Begitu penting peningkatan akhlak pada siswa, karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan Islam selama ini karena anak banyak yang kurang atau masih rendah akhlaknya. Hal ini karena kegagalan dalam menanamkan dan membina akhlak. Tidak dapat dipungkiri, bahwa munculnya tawuran, konflik dan kekerasan lainnya merupakan cermin ketidak berdayaan sistem pendidikan di negeri ini, khususnya akhlak. Ketidak berdayaan sistem pendidikan agama di Indonesia karena aqidah akhlak selama ini hanya menekankan kepada proses pentransferan ilmu kepada siswa saja, belum pada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada siswa, untuk membimbingnya agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia.<sup>4</sup>

Sebenarnya masih banyak lagi beraneka macam kekerasan yang terjadi di dunia pendidikan. Namun kekerasan yang paling fatal dan marak terjadi

---

<sup>2</sup> Muhaimin, *Paradigma pendidikan islam, upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), 170

<sup>3</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), 50

<sup>4</sup> Toto Suharto. dkk, *Rekontruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2005), 169.

adalah tawuran dan tindakan diskriminatif. Sangat bijak jika kasus kekerasan yang terjadi di sekolah dalam kegiatan apa pun dihentikan. Semua pihak sudah saatnya belajar dari pengalaman bahwa apa pun bentuk kekerasan, dan apa pun alasan serta tujuan yang dikemukakan, ketika terjadi korban maka masalah tidak selesai begitu saja. Perlu adanya tindakan yang dapat membuat jera para pelaku kekerasan. Tidak penting bagi kalangan sekolah untuk saling menyalahkan atau mencari kesalahan orang lain, meski sudah menjadi tabiat umum bahwa manusia paling senang menyalahkan orang lain. Maka langkah yang harus di ambil adalah mengambil hikmah dari semua kejadian negatif itu.

Bagi para orang tua, pelajar, guru, dan pihak-pihak lain yang terkait agar dapat bercermin, dan mengintropeksi diri serta dapat bekerja sama merealisasikan tujuan pendidikan Indonesia untuk membentuk SDM yang mumpuni di masa depan. Mungkin bila dilihat dari segi kuantitas, sekarang ini jauh lebih banyak yang paling penting adalah bagaimana semua pihak belajar dari semua pengalaman untuk kemudian hari.

Untuk mewujudkan hal tersebut maka seorang guru sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari karena guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.<sup>5</sup> Khususnya guru aqidah akhlak harus mampu berupaya dan menggunakan beberapa strategi dalam pembinaan akhlak siswa, strategi dalam penyampaian materi Agama Islam khususnya aqidah akhlak tentu tidak terlepas dari

---

<sup>5</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013),12

strategi atau metode yang digunakan karena dengan menggunakan strategi maupun dapat menghasilkan tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan.

Strategi merupakan komponen pokok yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan. menurut Jamsly Hutabarat dan Martani Husein mendefinisikan bahwa “Strategi adalah rencana tentang serangkaian manuver, yang mencakup seluruh elemen yang kasat mata maupun yang tak kasat mata, untuk menjamin keberhasilan mencapai tujuan.”<sup>6</sup> Terlebih terkait erat dengan proses pembinaan *akhlakul karimah* siswa. Dalam proses pembinaan *akhlakul karimah* siswa, seorang guru aqidah akhlak dalam penyampaian materi aqidah akhlak pun juga harus memiliki strategi yang tepat karena dengan adanya strategi maka pembinaan akhlakul karimah dapat berjalan dengan baik.

Strategi yang harus dilakukan oleh pendidik dalam melakukan pembinaan akhlak peserta didik, selain menggunakan beberapa metode dalam penyampaian materi juga harus ditunjang dengan adanya keteladanan atau pembiasaan tentang sikap yang baik, tanpa adanya pembiasaan dan pemberian teladan yang baik, pembinaan tersebut akan sulit mencapai tujuan.

Dengan demikian strategi merupakan komponen yang penting dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pembinaan karena dengan adanya strategi, guru dapat melaksanakan proses pembinaan secara maksimal. strategi selain untuk memaksimalkan dan memudahkan proses pembinaan *akhlakul karimah* siswa, juga bertujuan untuk meningkatkan mutu guru aqidah akhlak khususnya peningkatan dalam bidang cara mengajar, yang mana strategi tersebut merupakan jembatan penghubung dalam kegiatan

---

<sup>6</sup> Jamsly Hutabarat dan martani huseiin “ *pendekatan komprehensif dan terintegrasi “strategi excellence dan operational excellence” secara simultan* ” (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 14.

belajar mengajar.

Berbalik realita di atas, maka pemerintah perlu melakukan perbaikan dengan mencanangkan pendidikan karakter yang mana kementerian pendidikan nasional menyampaikan bahwa pendidikan karakter telah menjadi program unggulan. Di daerah jombang terdapat berbagai sekolah unggulan, salah satunya yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri Bakalan Rayung Keboan Jombang yang sampai sekarang ini tetap mampu menjadi madrasah yang sangat diminati oleh orang tua siswa dibanding dengan madrasah-madrasah lainnya. MTsN Bakalan Rayung Keboan Jombang merupakan sekolah menengah setara SMP yang berlandaskan Islam.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Bakalan Rayung Keboan Jombang berada di lingkungan masyarakat yang sebagian besar sadar akan religi dan pengetahuan, sehingga mempunyai nilai tambahan yaitu meningkatkan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dan IMTAQ (Iman dan Taqwa). Adapun di lingkungan masyarakat tersebut, selain Madrasah Tsanawiyah Negeri Bakalan Rayung Keboan Jombang juga terdapat lembaga pendidikan yang lainya seperti halnya TK, MI, dan Madrasah Aliyah (MA) Bakalan Rayung. Mengingat pertumbuhan Madrasah Tsanawiyah Negeri Bakalan Rayung berada dilingkungan masyarakat yang religius<sup>7</sup>, maka dalam aplikasi pendidikannya selain pendidikan umum juga agama menjadi prioritas utama.

Sebelum dijadikan sebagai Lembaga Pendidikan Negeri, MTs Bakalan Rayung Keboan Jombang adalah sebuah Lembaga Pendidikan dengan nama

---

<sup>7</sup>Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Riasih selaku warga bakalan rayung bahwa desa tersebut memiliki kesadaran yang tinggi dalam kegiatan keagamaan seperti sholat berjama'ah, jama'ah yasinan, tahlilan, diba'an, sholawat nariyah dan sosial keagamaan yang baik. Observasi dilakukan pada tgl : 24 Desember 2014.

PGA (Pendidikan Guru Agama) yang bersifat swasta. Namun pada perkembangan selanjutnya, mengingat akan semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat tentang pendidikan serta mulai dihapusnya Pendidikan Guru Agama (PGA). Oleh karena itu PGA yang pada awalnya berstatus swasta kemudian dirubah dan diresmikan menjadi PGAN. Pada perkembangan selanjutnya PGAN tersebut berubah status menjadi MTsN Bakalan Rayung pada tanggal 16 Maret 1978. Dimana penamaan dari Bakalan Rayung itu sendiri disesuaikan dengan nama dari desa tersebut.

Setelah proses yang panjang dan usaha yang tak kenal lelah dalam rangka peningkatan dan pengembangan baik fisik maupun kualitas serta kuantitas MTsN. Bakalan Rayung, maka upaya dewan guru yang didukung tokoh masyarakat menunjukkan hasil yang menakjubkan. Kemudian MTsN. Bakalan Rayung yang berada di desa Bakalan Rayung dipindahkan ke desa Keboan Kudu Jombang.

Adapun letak geografis wilayahnya berada di jalan Pendidikan No. 44 Desa Keboan Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang. Oleh karena wilayah tersebut merupakan tempat yang strategis bagi tumbuh kembangnya sebuah lembaga pendidikan, maka simpati dan antusias masyarakat sangat tinggi sekali untuk menyekolahkan putra-putrinya pada MTsN tersebut. Hal itu dapat diselenggarakan melalui proses belajar mengajar maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa berintelektual dan berakhlakul karimah. Di MTsN Bakalan Rayung Keboan Ngusikan Jombang terdapat kebiasaan-kebiasaan yang menggambarkan akhlak yang baik dalam diri siswa. Dari survey yang telah dilakukan di MTsN Bakalan Rayung

Keboan Ngusikan Jombang pada tanggal 20 april s/d 10 mei 2015, melalui wawancara kepada Bapak Robin selaku guru aqidah akhlak kelas VIII dan melalui pengamatan langsung, bahwa MTsN Bakalan Rayung merupakan MTsN model yang lebih menitikberatkan pada pembiasaan berakhlak mulia, MTsN Bakalan Rayung memberikan pendidikan baik dibidang agama maupun umum. Perilaku siswa Bakalan Rayung sebagian besar sopan. Mereka saling bertegur sapa bila bertemu teman maupun bertemu tamu yang baru ditemui, setiap bertemu guru bersalaman, murah senyum pada peneliti, dan jika diperintah guru, langsung mengerjakan. Kegiatan setiap hari siswa yang dilakukan di madrasah pun sangatlah baik. Kegiatan itu misalnya sholat wajib berjamaah tanpa harus dipantau oleh guru, menjaga kebersihan lingkungan secara spontan, mewujudkan sikap solidaritas siswa terhadap sesama melalui rutinitas infaq yang berjalan dengan baik.<sup>8</sup>

Dari keseharian siswa tersebut guru aqidah akhlak pastilah memiliki strategi atau cara khusus agar siswanya berakhlak yang baik. Melihat dari uraian diatas, maka peneliti ingin mengetahui dan mengamati dengan melihat penelitian-penelitian sebelumnya, adapun penelitian sebelumnya dengan judul *PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN PAI SISWA MUSLIM MINORITAS DI SMPN SATU ATAP DESA WONOKITRI. "CHALIMATUSSA'DIYAH"* dan hasil yang di peroleh dalam penelitian tersebut bahwa Peran guru dalam meningkatkan pembelajaran aqidah akhlak pada siswa muslim minoritas di *SMPN SATU ATAP WONOKITRI* adalah sangat berpengaruh sekali terhadap tingkat pemahaman siswa dalam mata

---

<sup>8</sup> Observasi di MTsN Bakalan Rayung, pada tanggal 20 April - 10 Mei

pelajaran PAI. Adapun peran guru tersebut sangat banyak sekali yaitu, selain mengajar guru juga berperan sebagai pendidik, administrator, vasilikator, serta motifator dalam pembelajaran.

Sementara “*DWI RAHAYU*”. Dengan judul *UPAYA GURU PAI DALAM PEMBINAAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA DI MAN 3 MALANG* dan hasil dari pada penelitian ini adalah penyeleksian input yang belajar di MAN 3 Malang baik itu dari segi nilai maupun tingkah laku, memberikan tradisi spiritual terutama dalam tingkah laku dan bertutur kata sopan dan menjadikan sarana prasarana sebagai wahana dalam praktek dan pelaksanaan serta dengan adanya faktor yang mendukung dalam pembinaan perilaku keagamaan siswa diantaranya adanya keterlibatan semua guru dalam upaya pembinaan perilaku siswa, karena hal itu merupakan tanggung jawab khususnya guru terhadap perilaku/akhlak siswa.

Dengan adanya penelitian-penelitian di atas sehingga peneliti tertarik meneliti secara teliti dan sistematis melalui penelitian yang berjudul: “*STRATEGI GURU AQIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA KELAS VIII (Study Kasus di MTsN BAKALAN RAYUNG Keboan Kec. Ngusikan Kab. Jombang)*”

## **B. Fokus Penelitian**

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut diatas, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Guru Aqidah akhlak dalam pembinaan *Akhlakul Karimah* siswa kelas VIII di MTsN Bakalan Rayung Keboan Jombang?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat Guru Aqidah akhlak dalam pembinaan *Akhlakul Karimah* siswa kelas VIII di MTsN Bakalan Rayung Keboan Jombang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah-masalah tersebut diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan Strategi Guru aqidah akhlak dalam pembinaan *Akhlakul karimah* siswa kelas VIII di MTsN Bakalan Rayung Keboan Jombang.
2. Mengidentifikasi faktor yang pendukung dan penghambat Guru Aqidah akhlak dalam pembinaan *Akhlakul Karimah* siswa kelas VIII di MTsN Bakalan Rayung Keboan Jombang.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dari segi teoritis maupun praktisnya sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang strategi guru aqidah akhlak dalam pembinaan *Akhlakul Karimah* siswa kelas VIII.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti

Dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang permasalahan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam strategi guru aqidah akhlak dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa

kelas VIII, selain itu juga dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman secara langsung terkait bagaimana strategi guru aqidah akhlak dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa serta menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang pendidikan dan juga dapat menjadi masukan bagi pendidik tentang pentingnya strategi guru aqidah akhlak dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa serta penerapannya.

c. Bagi pembaca

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah wawasan terkait strategi guru dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa.